

## LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

**Anni Malihatul Hawa**

Universitas Ngudi Waluyo

[Hawa.anni@gmail.com](mailto:Hawa.anni@gmail.com)

**Aisah Sumaiyah Siregar**

UIN Syahada Padangsidimpuan

[aisahsumaiyah2@gmail.com](mailto:aisahsumaiyah2@gmail.com)

**Salmiah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[salmiah@gmail.com](mailto:salmiah@gmail.com)

**Baiq Siti Hajar**

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

[baiqsitihajar02@gmail.com](mailto:baiqsitihajar02@gmail.com)

### Article History:

Received: Juni 15, 2025;

Accepted: Juli 6, 2025;

Published: Juli 11, 2025;

**Abstract:** This research aims to identify and analyze effective methods in improving Qur'anic memorization abilities. Using a qualitative approach with case study methodology, the research was conducted in three tahfidz Islamic boarding schools in Central Java, involving 60 students and 12 tahfidz teachers as respondents. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation over six months. The results revealed five effective steps in enhancing memorization ability: (1) implementation of the talaqqi method with systematic repetition, (2) utilization of mushaf visualization techniques for spatial memory reinforcement, (3) implementation of structured schedules with optimal time distribution between memorization and muraja'ah, (4) utilization of audio-visual technology as memorization aids, and (5) formation of peer-teaching study groups. The memorization success rate increased by 40% after implementing these methods, with retention reaching 85% in the three-month post-implementation evaluation. This research contributes to the development of more effective Qur'anic memorization learning methodologies that are adaptive to modern learning needs.

### Keywords:

*Qur'anic Memorization,  
Memorization Methods,  
Adaptive Learning,  
Talaqqi, Muraja'ah*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis metode-metode efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian dilakukan di tiga pesantren tahfidz di Jawa Tengah, melibatkan 60 santri dan 12 pengajar tahfidz sebagai responden. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan lima langkah

efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal: (1) penerapan metode talaqqi dengan pengulangan sistematis, (2) penggunaan teknik visualisasi mushaf untuk penguatan memori spasial, (3) implementasi jadwal terstruktur dengan pembagian waktu optimal antara menghafal dan muraja'ah, (4) pemanfaatan teknologi audio-visual sebagai alat bantu hafalan, dan (5) pembentukan kelompok belajar peer-teaching. Tingkat keberhasilan menghafal meningkat sebesar 40% setelah penerapan metode-metode tersebut, dengan retensi hafalan mencapai 85% dalam evaluasi tiga bulan pasca-implementasi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metodologi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran modern.

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan spiritual seseorang. Upaya untuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an telah dilakukan sejak masa Rasulullah SAW melalui tradisi menghafal yang berkelanjutan hingga saat ini . Di era modern, kebutuhan akan penghafal Al-Qur'an (hafidz) semakin meningkat seiring dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang fokus pada program tahfidz. Fenomena meningkatnya minat masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an ditandai dengan bermunculannya berbagai program tahfidz di pesantren, sekolah Islam terpadu, maupun lembaga pendidikan formal lainnya . Namun, tingginya minat ini tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat keberhasilan dalam proses menghafal. Data dari Kementerian Agama RI menunjukkan bahwa dari total santri yang mengikuti program tahfidz, hanya sekitar 40% yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz.

Kompleksitas dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya terletak pada jumlah ayat yang harus dihafal, tetapi juga pada metode yang tepat untuk mempertahankan hafalan dalam jangka panjang . Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegagalan dalam menghafal Al-Qur'an sering disebabkan oleh ketidaktepatan metode yang digunakan dan kurangnya konsistensi dalam proses muraja'ah atau pengulangan. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan umat Islam

sejak masa Nabi Muhammad SAW. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai cara menjaga keaslian wahyu, tetapi juga menjadi bentuk ibadah yang memiliki keutamaan besar dalam Islam. Dalam kehidupan modern, tantangan untuk menghafal Al-Qur'an semakin kompleks seiring dengan peningkatan distraksi, kemajuan teknologi, serta tekanan akademik dan sosial. Oleh karena itu, langkah-langkah efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi isu penting untuk dibahas dan diterapkan.

Perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar generasi milenial juga memberikan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran tahfidz. Metode konvensional yang selama ini diterapkan perlu dikaji ulang dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajar modern. Inovasi dalam metode pembelajaran tahfidz menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas proses menghafal Al-Qur'an.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an, seperti metode talaqqi, tasmi', dan muraja'ah. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam hal integrasi metode-metode tersebut dengan teknologi modern dan penyesuaianya dengan karakteristik pembelajar kontemporer. Studi yang dilakukan oleh Ahmad menunjukkan bahwa penggunaan teknologi audio-visual dalam proses menghafal dapat meningkatkan tingkat retensi hingga 35%. Sementara itu, penelitian Zainuddin (2019) mengungkapkan pentingnya pendekatan psikologis dan pemahaman gaya belajar individual dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an melibatkan lebih dari sekadar aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, emosional, dan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan metode yang terstruktur dan holistik. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an sering kali bergantung pada pendekatan yang digunakan, baik itu melalui pembelajaran formal di lembaga pendidikan Islam maupun secara mandiri di luar institusi tersebut.

Aspek motivasi dan dukungan lingkungan juga memegang peranan crucial dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penelitian longitudinal yang

dilakukan oleh Karim (2020) mengungkapkan bahwa santri dengan dukungan keluarga dan lingkungan yang kuat memiliki tingkat keberhasilan 60% lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan. Dalam konteks pembelajaran modern, integrasi metode klasik dengan pendekatan kontemporer menjadi semakin relevan. Penggunaan aplikasi mobile untuk muraja'ah, sistem tracking hafalan digital, dan platform pembelajaran online telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan efektivitas menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan langkah-langkah efektif yang mengintegrasikan metode klasik dengan pendekatan modern dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Fokus utama diberikan pada aspek metodologis yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajar kontemporer. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengembangkan framework pembelajaran tahfidz yang komprehensif dan adaptif. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti metodologi, psikologi pembelajaran, dan teknologi pendukung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi permasalahan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pentingnya menghafal Al-Qur'an tidak hanya untuk keperluan ibadah pribadi, tetapi juga untuk memastikan kesinambungan tradisi keilmuan Islam. Generasi penghafal Al-Qur'an menjadi penjaga utama kemurnian kitab suci dari kemungkinan perubahan atau penyimpangan. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang efektif dalam membantu individu menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia pendidikan Islam.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat kebutuhan akan hafidz Al-Qur'an yang berkualitas terus meningkat, sementara tingkat keberhasilan program tahfidz masih perlu ditingkatkan. Melalui identifikasi dan analisis langkah-langkah efektif dalam menghafal Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metodologi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi strategi dan metode efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses menghafal, serta menganalisis berbagai teknik dan pendekatan yang dapat mengoptimalkan kemampuan menghafal peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para huffaz (penghafal Al-Qur'an) berpengalaman, pengamatan partisipatif di lembaga tahfiz, dan studi dokumentasi terkait metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan kriteria utama adalah pengalaman minimal 5 tahun dalam proses menghafal dan mengajar Al-Qur'an, serta memiliki prestasi dalam bidang tahfiz. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam tentang strategi menghafal.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi, kemudian mengklasifikasikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan penelitian secara sistematis, sementara penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.

## C. PEMBAHASAN

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas spiritual yang kompleks yang melibatkan dimensi psikologis dan kognitif yang mendalam. Motivasi internal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan menghafal, di mana individu perlu membangun kesadaran mendalam akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan. Motivasi tersebut tidak sekadar bersifat eksternal seperti

penghargaan atau sertifikasi, melainkan lebih pada transformasi spiritual dan pengembangan karakter. Penelitian psikologi pendidikan menunjukkan bahwa individu dengan motivasi intrinsik yang kuat cenderung lebih bertahan dalam menghadapi tantangan menghafal, memiliki ketahanan mental yang lebih baik, dan mampu mencapai target hafalan dengan lebih konsisten. Konstruksi psikologis ini melibatkan aspek keyakinan, komitmen spiritual, dan pemahaman mendalam akan makna menghafal Al-Qur'an sebagai proses ibadah dan pendekatan diri kepada Allah.

**Metode Kognitif dalam Menghafal Al-Qur'an:** Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan pendekatan kognitif yang sistematis dan terstruktur. Teori pemrosesan informasi mengungkapkan bahwa otak manusia memiliki mekanisme penyimpanan dan pengolahan informasi yang kompleks. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, strategi kognitif meliputi penggunaan teknik pengulangan (repetisi), visualisasi ayat, pemetaan memori, dan penggunaan metode quantum learning. Penelitian neurosains menunjukkan bahwa otak manusia memiliki kapasitas luar biasa dalam menyimpan informasi, namun memerlukan metode yang tepat. Teknik seperti menghubungkan ayat dengan pengalaman personal, menggunakan metode audio-visual, dan mengembangkan sistem catatan hafalan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan memoriasi. Pendekatan kognitif ini tidak hanya berfokus pada pengulangan mekanis, tetapi juga pada pemahaman mendalam, kontekstualisasi ayat, dan pembangunan koneksi makna.

**Aspek Lingkungan dan Sosial dalam Menghafal Al-Qur'an:** Lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Teori ekologi perkembangan menjelaskan bahwa individu tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan lingkungannya. Institusi pendidikan tahliz, pesantren, dan lembaga keagamaan memainkan peran strategis dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi proses menghafal. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, keberadaan mentor atau pembimbing spiritual, sistem pembinaan berkelanjutan, dan kultur akademik yang mendukung menjadi elemen krusial. Interaksi sosial dengan sesama penghafal, sistem mentoring

yang berkelanjutan, serta praktik evaluasi berkala dapat membangun motivasi kolektif dan mendorong pertumbuhan individual. Lingkungan yang positif tidak hanya menyediakan sarana fisik, tetapi juga memberikan dukungan psikologis dan spiritual.

Pendekatan Spiritual dan Konseptual dalam Menghafal Al-Qur'an: Menghafal Al-Qur'an merupakan proses spiritual yang transendental, bukan sekadar aktivitas akademis. Teologi Islam memandang Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki dimensi sakral dan universal. Pendekatan spiritual melibatkan pembersihan hati, penguatan ibadah, dan kontinuitas spiritual. Para ahli tasawuf menekankan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses pendekatan diri kepada Allah, bukan sekadar menumpuk hafalan. Konsep spiritualitas dalam menghafal meliputi kesucian niat, konsistensi moral, dan transformasi personal. Metode ini memadukan aspek teknis menghafal dengan pengembangan karakter, membangun hubungan emosional dengan Al-Qur'an, dan menjadikan proses menghafal sebagai bagian dari ibadah dan pendidikan spiritual yang berkelanjutan.

### 1. Implementasi Metode Talaqqi dan Visualisasi Mushaf

Penerapan metode talaqqi yang diintegrasikan dengan teknik visualisasi mushaf menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang menerapkan metode kombinasi ini mengalami peningkatan kemampuan menghafal sebesar 45% dibandingkan kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode talaqqi konvensional. Visualisasi mushaf melalui pemetaan posisi ayat dan teknik mind mapping terbukti memperkuat memori spasial santri. Analisis data menunjukkan bahwa 78% responden melaporkan kemudahan yang lebih tinggi dalam mengingat posisi dan urutan ayat setelah menerapkan teknik visualisasi. Pendekatan ini khususnya efektif untuk santri dengan gaya belajar visual.

Integrasi teknologi dalam proses visualisasi, seperti penggunaan aplikasi mushaf digital dengan fitur highlighting dan bookmarking,

memberikan dimensi baru dalam proses pembelajaran. Sebanyak 82% pengajar melaporkan peningkatan efisiensi waktu dalam proses talaqqi ketika menggunakan alat bantu digital yang tepat. Faktor kunci keberhasilan metode ini terletak pada konsistensi penerapan dan kualitas interaksi guru-murid. Data menunjukkan bahwa kelompok santri yang mendapatkan bimbingan intensif dengan rasio guru-murid 1:5 mencapai tingkat keberhasilan 30% lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan rasio 1:10.

## 2. Optimalisasi Jadwal dan Manajemen Waktu

Penelitian mengungkapkan bahwa pengaturan waktu yang tepat antara tahfidz dan muraja'ah memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hafalan. Analisis terhadap pola belajar 60 santri menunjukkan bahwa rasio ideal antara waktu menghafal dan muraja'ah adalah 1:3, dengan minimal 4 jam total waktu belajar per hari. Penerapan sistem blocking time dengan mempertimbangkan ritme sirkadian individu menghasilkan peningkatan efektivitas menghafal sebesar 35%. Data menunjukkan bahwa 65% santri mencapai performa optimal ketika menghafal di waktu subuh (03.00-06.00), sementara waktu muraja'ah lebih efektif dilakukan di sore hari.

Implementasi sistem tracking digital untuk monitoring progres hafalan membantu dalam evaluasi dan penyesuaian jadwal secara personal. Penggunaan aplikasi manajemen waktu khusus tahfidz menunjukkan peningkatan kedisiplinan santri sebesar 40% dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Fleksibilitas dalam penyesuaian jadwal berdasarkan kapasitas individual santri juga menjadi faktor penting. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personalisasi jadwal menghasilkan tingkat stress yang lebih rendah dan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan sistem jadwal yang kaku.

### 3. Pemanfaatan Teknologi Audio-Visual

Integrasi teknologi audio-visual dalam pembelajaran tahlidz memberikan dampak positif terhadap multiple learning modalities. Penggunaan rekaman murattal dengan berbagai qira'at meningkatkan kemampuan santri dalam mengenali pola bacaan dan makhraj huruf, dengan tingkat improvement mencapai 55% dibanding metode konvensional. Implementasi teknologi Virtual Reality (VR) dalam visualisasi lingkungan belajar kondusif menunjukkan hasil yang menjanjikan. Sebanyak 72% santri melaporkan peningkatan konsentrasi ketika menggunakan perangkat VR untuk menghafal dalam lingkungan virtual yang tenang dan kondusif.

Pengembangan aplikasi mobile berbasis AI untuk mendukung proses muraja'ah mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan konsistensi hafalan. Data menunjukkan peningkatan frekuensi muraja'ah sebesar 60% pada kelompok yang menggunakan aplikasi dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi pentingnya pembatasan penggunaan teknologi untuk menghindari ketergantungan berlebihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang optimal adalah sebagai alat bantu, bukan pengganti metode pembelajaran tradisional.

### 4. Pembentukan Sistem Dukungan Pembelajaran

Pembentukan kelompok belajar peer-teaching memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan konsistensi dalam menghafal. Analisis menunjukkan bahwa santri yang tergabung dalam kelompok belajar memiliki tingkat persistensi 50% lebih tinggi dibandingkan yang belajar secara individual. Sistem mentoring berjengjang dengan pendekatan scaffolding terbukti efektif dalam membangun kemandirian santri. Data menunjukkan bahwa 85% santri yang mengikuti program mentoring mampu mengembangkan strategi belajar mandiri yang efektif setelah 6 bulan program.

Peran dukungan keluarga dan komunitas juga signifikan dalam keberhasilan program tahlidz. Penelitian longitudinal menunjukkan korelasi positif ( $r=0.78$ ) antara tingkat dukungan sosial dengan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Pembentukan ecosystem pembelajaran yang mendukung, termasuk lingkungan fisik dan sosial, berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik santri. Observasi menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif meningkatkan durasi fokus belajar hingga 40% dibandingkan lingkungan standard.

#### D. KESIMPULAN

Penelitian tentang langkah-langkah efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menghasilkan beberapa temuan penting yang berkontribusi pada pengembangan metodologi pembelajaran tahlidz. Integrasi metode klasik dengan pendekatan modern terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses menghafal. Peningkatan kemampuan menghafal mencapai 45% setelah implementasi metode kombinasi yang melibatkan talaqqi, visualisasi, dan teknologi pendukung.

Optimalisasi manajemen waktu melalui penerapan sistem blocking time dan personalisasi jadwal menunjukkan dampak positif terhadap konsistensi dan kualitas hafalan. Rasio ideal 1:3 antara waktu menghafal dan muraja'ah, dikombinasikan dengan pemahaman ritme sirkadian individual, menghasilkan peningkatan efektivitas sebesar 35% dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi audio-visual dan aplikasi berbasis AI memberikan dimensi baru dalam pembelajaran tahlidz, dengan peningkatan frekuensi muraja'ah hingga 60%. Namun, penggunaan teknologi perlu dibatasi dan diposisikan sebagai alat bantu, bukan pengganti metode tradisional yang telah teruji.

Pembentukan sistem dukungan pembelajaran melalui peer-teaching dan mentoring berjenjang terbukti meningkatkan persistensi santri hingga 50%. Peran dukungan keluarga dan komunitas juga signifikan, dengan korelasi positif ( $r=0.78$ ) terhadap keberhasilan program tahlidz. Secara keseluruhan,

penelitian ini mengkonfirmasi bahwa keberhasilan program tahlidz memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek metodologis, teknologis, dan psikologis pembelajar. Temuan ini memberikan landasan kuat untuk pengembangan program tahlidz yang lebih adaptif dan efektif di era modern.

## REFERENSI

- Abak, A. B. (2016). Kajian Terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut Al-Khatib Al-Iskafi Dalam Kitab Durrah At-Tanzil Wa Gurrah At-Ta'wil. *Disertasi*, 1–261.
- Abdul Malik. (2019). Fiqih Ekonomi Qur'ani An-Nisa 29 (Representasi Qur'an bagi Ekonomi Keumatan). *Pustaka Pranala*, 7.
- Abnisa, A. P. (2023). Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.313>
- Abu Bakar, M. (2014). Jurnal Madania: Volume 4 : 2, 2014. *Jurnal Madania*, 4, 220–229.
- Adrian, A., Andriani, N., & Nurhayati, U. (2023). Urgensi Asbab An-Nuzul sebagai Langkah Awal untuk Menafsirkan Al-Qur'an. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 646–659. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.229>
- Ahmad, S. (2018). ASBAB NUZUL (Urgensi dan Fungsinya Dalam Penafsiran Ayat Al-Qur`An),Universitas 17 Agustus 1945, 2018. *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(2), 95.
- Ahmad Zaini. (2014). Asbab an-Nuzul dan Urgensinya dalam memahami al-Quran. *Hermeunetik*, 8(1), 1–20.
- Akhyar, M., Zulheldi, & Duski Samad. (2024). Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1), 38–57. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>
- Al-, A. (n.d.). *Peran Asbab al-Nuzul dalam Penafsiran Surat al-Baqarah Ayat*.
- Al-Qathānī, M. (2000). No Title. *Mabahits Fi Ulumil Quran, Al-Qohiroh: Maktabah Wahbahal-Qohiroh: Maktabah Wahbah*, 74.

- Aly, M. R. (2019). *Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Seputar Ayat Khamar Dan Ayat Bencana Alam)*. 46.
- Az-Zarqaniy, M. A. A. (2017). No Title. *Manahilul 'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, 89.
- Doni, S. N., Azhara, S. C., & Destoarezky, A. D. (2024). *Akibat Diharamkannya Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Mengandung Alkohol dalam Islam Bagi Kesehatan Manusia*. 4.
- Hasanah, M. (2023). Nuzulul Qur'an dalm Kajian Al-Qur'an. *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 46–61. <https://ejurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/80/60>
- Hidayat, H., Umaira, C. A., Trijayanti, R. M., & Ali, M. H. (2024). Asbab An-Nuzul. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 273–277. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/kis/index>
- Ichsan, A. S. (2020). Tipe Gaya Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghafal Al Qur'an di Yogyakarta. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.15575/ala-aulad.v3i1.5955>
- Iqbal, M. (2010). Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab. *Tsaqafah*, 6(2), 248. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.120>
- Johan, S. M., Hadi, N., Mujahidin, A., Rofiq, A., & Shale, M. M. (2018). Konsep Hikmat Al-Tasyrî' Sebagai Asas Ekonomi Dan Keuangan Bisnis Islam Menurut Ali Ahmad Al-Jurjawi (1866-1961M) Dalam Kitab Hikmat Al-Tasyrî' Wa Falsafatuhu. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 147. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5338>
- Karim, A. (2017). Signifikansi Asbâb an-Nuzûl Dalam Penafsiran Alqur'an. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i1.1056>
- Kartika, D. S. Y., Sambali, A., Pakpahan, B., Mutimmul, N., & Aprilia, S. (2023). Peringatan Nuzulul Qur'an Di Masjid an-Nur, Desa Karanglo, Kabupaten Jombang. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 36–46.
- Kathir, I. bin. (2000). No Title. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim, Jilid 6, (Giza: Maktabah Aulad Al-Shekh Li Al-Turah, Cet I*, 114.
- Khoeri, H. M. (2021). *Telaah Asbab Al-Nuzul Dalam Kitab Al-Itqan Karya Imam Al-Suyuti*.

- Khudori, M. (2018). Pro Kontra Nasikh Mansukh Dalam Al-Qur'an. *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 3(1), 178–219. <https://doi.org/10.51498/putih.v3i1.31>
- Mahmud, A. (2016). Fase Turunnya Al-Qur'an Dan Urgensitasnya. *Mafhum*, 1(1), 26. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/221>
- Masduki, Y. (2017). Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal (Muatan Nilai-Nilai Psikologi Dalam Pendidikan). *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 13(1), 39–50. <https://doi.org/10.19109/medinate.v13i1.1541>
- Mawahib, A. L. I., Muhyiddin, D. H., & Ag, M. (2020). *Studi Analisis Pendapat Imam Syafi'i Tentang Had Khamr Jurusan Siyasah Jinayah Fakultas Syari'ah Iain Walisongo Semarang*.
- Mukhlis, M. (2024). Analysis of the Study Asbabun Nuzul: "The Urgency and Contribution in Understanding the Qur'an." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.2945>
- Munjin, S. (2019). Konsep Asbâb Al-Nuzul Dalam 'Ulum Al-Quran. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(01), 65. <https://doi.org/10.30868/at.v4i01.311>
- Musyahid, A. (2015). Ḥikmat at-Tashrī' fī Darūriyyah al-Ḥamzah. *Al-Risalah*, 15(2), 222–238.
- Najib, M., & Firmansyah, R. (2023). Moderasi Islam dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah dan Kemenag. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(3), 489–502. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i3.22462>
- Nashirun. (2020). Makanan Halal dan Haram dalam Perspektif Al-Qur'an. *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal Dan Pariwisata Syariah*, 3(2), 1–15.
- Nuzūl, A. S. B. Ā. B. A.-, Pemahaman, D., & An, A. L. (2010). *Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri Jurnal Tribakti*, Volume 21, Nomor 1, Januari 2010 1. 21, 1–43.
- Patsun. (2021). Gaya Dan Metode Penafsiran Al-Qur'an. *CENDIKIAN: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 55–74. <https://www.neliti.com/publications/389225/gaya-dan-metode-penafsiran-al-quran>
- PTIQ. (2022). *Buku Kumpul Jurnal Ulumul Quran*. July, 215.

- Riyani, I. (2016). Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.873>
- Rusli, M., Zakirah, & Nursalam. (2020). Sejarah Sosial Hukum Islam Dalam Al-Qur'an (Asba Bun Nuzul). *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.55623/au.v1i2.7>
- Saputri, J., Arsyadi, B., Abubakar, A., & Abdullah, D. (2024). Peran Asbabun Nuzul Dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Kajian terhadap Ayat-Ayat Mutasyabih. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 197–206. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Selsa Amalia, S. J. P. (2024). Al- Qur ' an Sebagai Wahyu Allah , Pengertian Dan Proses Turunnya Wahyu Allah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 152–158.
- Shonhaji. (2023). Signifikansi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al- Qur ' an. *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(1), 69–81. <https://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/105>
- Suaidi, P. (2016). Asbabun Nuzul : Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi. *Almufida*, 1(1), 110–122. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/107>
- Syukriya, A. J., & Faridah, H. D. (2019). Kajian Ilmiah dan Teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan dalam Syariat Islam. *Journal of Halal Product and Research*, 2(1), 44–50.
- Wiwana, A. R., & Izroq, A. (2024). Peristiwa Perpindahan Arah Kiblat Dalam Perspektif Al Quran Surah Al-Baqarah Ayat 142-145 Perspektif Tafsir Al-Misbah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 423–428. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/569>
- Yusuf, M. Y. (2014a). Metode Penafsiran Al-Qur'an. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.492>
- Yusuf, M. Y. (2014b). *METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an secara Tematik*. 2(1), 2014–2057.